

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Gemini AI dalam Proses Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Mengutip pendapat Muhammad Hasan et al. (2021) “Media pembelajaran merupakan segala bentuk sesuatu sebagai prantara yang dapat dimanfaatkan bagi pendidik untuk memberikan stimulus pemahaman kepada siswa sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lebih bermakna, setidaknya ada lima point yang menjadikannya sebagai media pembelajaran diantaranya: sebagai perantara dalam menyampikan materi ajar, sebagai sumber belajar, dapat menstimulus siswa dalam proses belajar, dijadikan sebagai alat bantu untuk mencapai hasil belajar yang belajar yang utuh dan bermakna, dan meningkatkanskil untuk menganalisis informasi yang didapatkan sehingga output yang didapatkan adalah hasil belajar yang diharapkan” (Hasan, et al. 2021), hasil belajar yang maksimal dapat tercapai apabila penggunaan medianya berjalan dengan maksimal, hal ini selaras dengan pendapat Sri Muryaningsih (2021) “Media pembelajaran akan memberikan hasil belajar yang maksimal apabila digunakan secara tepat” (Muryaningsih, 2021)

Menurut pendapat Aisyah Fadilah et al. (2023) “Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, terlebih proses belajar yang selalu mengalami perubahan kearah yang semakin modern seperti saat ini media belajar memiliki peran penting guna dalam prakti pembelajaran tidak monoton yang hanya mengandalkan papan tulis dan buku pelajaran saja” (Fadilah, et al. 2023), sejalan dengan pendapat Fita Fatia dan Listari (2017) “Media pembelajaran merupakan alat yang dikreasikan dan digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan cara yang menarik, konsep ini dilakukan untuk

menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien” (Fatria & Listari, 2017)

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang diformulasikan sedemikian rupa agar dapat dipergunakan pada proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang bermakna dan setara kepada seluruh siswa berdasarkan materi ajar yang disediakan serta dapat mengefisiensikan waktu dalam proses pembelajaran dengan memberikan stimulus yang menarik melalui media pembelajaran siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi ajar, hal ini ditandai dengan hasil belajar yang cenderung meningkat.

2. Pengertian Media Gemini AI

Gemini AI merupakan kecerdasan buatan yang berhasil dikembangkan oleh Google dalam memberikan kemudahan dan peningkatan serta dapat mengefiensiakan produktifitas kerja, sejalan dengan pendapat Lita Rizqa Prilia et al. (2024) “Google telah berhasil mengembangkan Gemini sebagai kecerdasan buatan guna dijadikan sebagai asisten cerdas yang dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu” (Aprilia, Laila, & Prayitno, 2024). Pemanfaatan gemini dalam lingkup pendidikan juga sangat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, sejalan dengan pendapat Muhammad Imran dan Norah Almusharaf (2024) “kemampuan *Gemini AI* dalam praktinya sangat multifungsi dan dapat disesuaikan dengan berbagai jenis data yang diberikan yang meliputi teks, ilustrasi gambar, dokumen berbentuk pdf, rekaman audio atau video. Dengan fleksibilitas seperti ini memungkinkan *Gemini AI* dapat menjadi sumber kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran” (Imran & Almusharraf, 2024).

Gemini AI adalah sebuah model kecerdasan buatan yang paling mutakhir dari Google yang diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi penggunanya seperti halnya dengan menggabungkan informasi yang terlihat abstrak menjadi informasi yang mudah untuk dipahami dengan mudah sekaligus menjadi partner diskusi yang dapat disesuaikan oleh

pengguna seperti melalui teks, kode tertentu, audio maupun gambar serta akses link video. Kemudahan akses yang diberikan juga tidak memberikan batasan dan hampir disemua elektronik digital yang dapat terhubung dengan google dapat mengakses *platform Gemini AI*. *Gemini AI* dapat diakses oleh banyak orang dengan mudahnya dikarenakan beberapa orang penting yang berkecimpung didalamnya dan turut terlibat dalam mengembangkan fungsi dari *Gemini AI* diantaranya Demis Hassabis dan Koray Kavuckcuoglu sebagai CEO Google DeepMind atau anak perusahaan dari Alphabet Inc. yang fokus pada kecerdasan buatan sebagai perwakilan dari tim Gemini, Sundar Pichai sebagai CEO Google Alphabet yang berperan dalam menuliskan kata pengantar dalam memperkenalkan Gemini AI, Jules Walter sebagai berperan sebagai *Group Product Manager* atau manajer produk, Nocole Brichtofa adalah orang yang bertanggung jawab terhadap fitur visualisasi yang ditampilkan oleh Gemini AI dalam merespon kebutuhan pengguna yang dibantu oleh David Sharon dalam fitur editing gambar didalam Gemini AI (Hassabis, 2023)

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memanfaatkan perkembangan digital ini dengan mengikuti berbagai pelatihan yang menunjang, seperti halnya pelatihan yang dilakukan di SDN Pasirbenteng dan dihadiri oleh 45 orang tenaga pendidik dengan hasil yang cukup baik karena pelatihan ini menunjukkan hasil nyata berupa solusi praktis dalam mengelola administrasi kelas serta merancang evaluasi pembelajaran dengan *Gemini AI*” (Nurhayati, Nurparid, Nurafifah, & Nurhayati, 2025). Dengan demikian Gemini AI dapat menjadi gerbang awal dalam segala aspek kehidupan terutama pada instansi pendidikan yang dibersamai dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, fenomena ini merupakan awal yang baik dan sepatutnya terus dikembangkan yang idealnya segala bentuk kecerdasan akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, *Gemini AI* ini pada dasarnya dikategorikan pada *Chatbot AI* karena pada praktik dan penggunaannya itu didasari oleh dialog yang berbasis pada ketikan

penggunanya kemudian respon akan muncul sesuai dengan konten yang dibicarakan.

Chatbot AI merupakan platform digital yang akhir-akhir ini tidak dapat terasingkan oleh masyarakat luas, berbagai sektor kehidupan tidak dapat terlepas dari teknologi *AI* ini, mulai dari aktivitas perkantoran, pasar, dan khususnya ke ranah pendidikan, *Chatbot AI* adalah suatu sarana digital yang terkomputerisasi dengan baik di era perkembangan digitalisasi yang sangat pesat ini, disamping itu juga dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat selayaknya berbicara dengan manusia secara langsung (Zulrahman & Syahputra, 2023), pendapat sebelumnya diperkuat oleh pendapat Mulyono “*Chatbot AI* merupakas salah satu *software* dengan kelebihan kecerdasan buatan yang dapat mengimbangi topik pembicaraan manusia pada umumnya melalui teks maupun audio” (Mulyono, 2021).

3. Penerapan media *Gemini AI* dalam Proses Pembelajaran

Pendidikan menjadi salah satu lembaga yang paling mengambil manfaat dari *tersedianya* kecerdasan buatan, hal ini didasari oleh pendapat Andika Isma et al. (2023) “Pemanfaatan *Chatbot AI* dalam pendidikan dapat meningkatkan penerapan ilmu yang sangat signifikan yang ditandai dengan percepatan informasi yang dapat dengan mudah didapatkan serta dapat meningkatkan interaksi akademik dalam proses pembelajaran didalam kelas” (Isma et al., 2023), sejalan dengan pendapat Diantama (2023) “Kelebihan yang didapatkan dalam menggunakan kecerdasan pada proses pembelajaran siswa adalah komunikasi dan informasi yang secara asinkronus dapat diterima oleh siswa” (Diantama, 2023).

Dari pendapat ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Chatbot AI* adalah salah satu *platform* yang dirancang khusus untuk mempermudah pekerjaan manusia yang ditandai dengan efisiensi waktu pengerjaan yang meningkat, dan militansi yang semakin membaik serta kapasitas pengguna dalam menyelesaikan suatu permasalahan, fenomena tersebut dapat terjadi karena adanya komunikasi asinkron yang diterima langsung oleh pengguna

dalam waktu yang cepat dan dengan bahasa yang mudah dimengerti serta dapat disesuaikan.

Gemini AI merupakan salah satu kecerdasan buatan multimodal yang diluncurkan oleh *Google DeepMind* pada penghujung tahun 2023 yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas hidup dari segala aspek kehidupan, *Gemini AI* dirancang agar dapat mengelola berbagai bentuk informasi seperti teks, gambar visual, audio dan video (Rachmatika et al., n.d.). Percepatan informasi yang sangat memudahkan ini tentu sangat menguntungkan di ranah pendidikan seperti siswa yang mempergunakan kecerdasan buatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini didasari oleh percepatan informasi yang mereka terima dan dianggap relevan dengan tugas soal yang diberikan, sebagaimana yang telah terlaksana siswa didik SMPN 1 Kandangserang dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa dengan menggunakan *Gemini AI* dapat membantu mereka untuk belajar dengan mandiri saat berada diluar lingkungan sekolah (Pijono et al., 2024)

Manfaat lainnya juga dapat dirasakan pada jenjang yang lebih tinggi seperti mahasiswa yang memberikan dampak positif diantaranya proses pembelajaran yang lebih efektif, memberikan pemahaman yang lebih cepat, membangun kemandirian untuk eksplorasi lebih jauh terkait materi ajar, meningkatkan taraf berpikir kritis dan membangun kolaborasi dengan mahasiswa lainnya (Ilmiah & Mahasiswa, 2025), *Gemini AI* memiliki kemampuan multimodal dengan fleksibilitas yang tinggi dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti berupaya menyimpulkan bahwa banyak kecerdasan buatan yang sudah berkecimpung didalam dunia pendidikan dengan berbagai macam ciri khasnya seperti halnya *Gemini AI* memiliki respon yang cepat dalam menanggapi suatu persoalan berdasarkan berbagai konten atau dokumen yang diberikan karena adanya fitur multimodal yang turut hadir. *Gemini AI* dengan karakteristik penjelasannya yang lebih umum justru dapat memberikan ruang ke siswa untuk mengeksplorasi, bertanya dan berdiskusi dengan guru sebagai fasilitator atau

teman sejawat yang diposisikan sebagai tutor sebaya berkenaan dengan informasi yang diterima berdasarkan dasar-dasar pengetahuan yang sudah dimiliki.

4. Pemanfatan Media *Gemini AI* dan peran guru dalam proses pembelajaran

Mengutip pendapat Nuraeni et al. (2024) “Dalam lingkup pendidikan guru juga tidak menutup kemungkinan dalam memanfaatkan kecerdasan buatan untuk membuat bahan atau modul ajar yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang telah teraplikasikan di Lembaga Pendidikan Islam masa kini yang hasilnya ditemukan bahwa banyak manfaat yang dapat dimaksimalkan dengan adanya *Gemini AI*, diantaranya meningkatnya efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran terutama pada proses pembelajaran yang berbasis digital, akan tetapi perlu adanya pengawasan lebih lanjut dalam pemanfaatan *Gemini AI* sehingga dapat lebih maksimal dalam pelaksanaannya” (Nuraeni, Fadilah, & Arpiandi, 2024).

Sedangkan pendapat Setiawan et al. (2025) “Peran *Gemini AI* sangat terlihat dilapangan terutama bagi guru dalam menyiapkan bahan ajar yang semenarik mungkin dan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, disamping itu efek positif dari pemanfaatan *AI* ini mulai tampak terlihat dari banyaknya guru yang berminat mengikuti agenda pelatihan dalam memanfaatkan *AI* dengan baik dan benar, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar yang berbasis kecerdasan buatan seperti *Gemini AI* mengalami peningkatan kualitas yang semakin membaik setelah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Semarang” (Setiawan et al., 2025), sejalan dengan pendapat Nurhayati et al. (2025) “Pelatihan lainnya yang diselenggarakan di Gugus 2 Citalan memberikan dampak positif yang signifikan dan mendalam terkait keterampilan tenaga pendidik untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar, selain memberikan pemahaman baru juga meningkatnya efektivitas serta kualitas pembelajaran” (Nurhayati et al., 2025)

Fakta dialapangan menunjukkan bahwa guru memiliki peran besar yang tidak bisa ditinggalkan, sebagaimana pendapat Nanda (2025) “Guru didalam proses pembelajaran juga memiliki peran yang sangat penting, disamping tanggung jawabnya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, juga bertanggung jawab untuk menjadi mentor dan *supervisor* dalam proses pembelajaran, terlebih pada materi PAI yang kemudian diintegrasikan dengan memanfaatkan *AI*. Dalam konteks ini guru dapat berperan melauai pengitegrasian nilai-nilai keislaman dalam pemanfaatan *AI* diantaranya: memberikan pemahaman nilai-nilai keislaman didalam dunia digital, mendorong siswa untuk memanfaatkan media digital dalam menyebarkan konten islami yang bermanfaat dalam hal kebaikan dengan menggunakan etika berkoomunikasi yang baik. Disamping itu poin penting yang harus diperhatikan terutama akademisi adalah penerapan nilai jujur atau menghindari *plagiarisme*, dan membangun rasa tanggung jawab individu atas hasil belajar siswa dari pemanfaatan *AI*” (Nanda, 2025)

Nilai-nilai keislaman nyatanya selaras dengan nilai-nilai akademisi didalam dunia pendidikan dan sewajarnya nilai-nilai ini sudah diperkenalkan kepada anak dibangku sekolah sedini mungkin sehingga hasil dari pendidikan memiliki integritas dan tanggung jawab yang tinggi seminimalnya terhadap diri sendiri dan masyarakat secara luas, dengan adanya teknologi *AI* ini justru dapat mendorong lebih bagi guru untuk memberikan pengalaman belajar yang adaptif dan memudahkan bagi siswa (Nuha, Atikoh, Safitri, & Khoiriyah, 2024).

5. Kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan Media *Gemini AI*

Beberapa kelebihan yang ditampilkan langsung oleh *Gemini AI* dibanding *chat bot AI* lainnya adalah terdapat fitur audio sehingga bagi siswa yang lebih condong ke proses belajarnya menggunakan metode audio dapat lebih relevan karena suatu kebutuhannya dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi, disamping itu juga fitur lainnya yang dapat dimanfaatkan antara lain dapat mengakses link URL Youtube dan seterusnya dapat memberikan ringkasan materi berdasarkan akses link yang diberikan, sebagaimana yang

telah tersampaikan pada hasil podcats dua tokoh influencer Indonesia yakni Timothy Ronald dengan Dedy Corbuzier yang sedikit membahas seputar perkembangan AI terutama Gemini AI di kanal Youtube Dedy Corbuzier pribadi yang berjudul “Timothy Ronald: Lebih Baik Beli Rokok drpd Buat Sekolah Tuh Duit !! Kata Bapak....” (2025) “Sekarang ada Goggle yang namanya Gemini dan menurut saya itu yang paling canggih sekarang karena saya udah eksplor semuanya, teman-teman bisa tes nanti, kita kan nonton posdcats ini, kalian copy linknya taruh di google gemini tapi yang pro ya, kalian suruh summarize, karena dia ada database Youtube nya” (Timothy Ronald, 2025).

Sundar Pichai dan Demis Hassabis sebagai tim yang mensukseskan proyek *Gemini AI* ini didalam tulisan mereka menyampaikan kepada khlayak ramai (2023) “kemampuan multimodal yang ada pada Gemini AI merupakan fitur yang sengaja dilatih guna dapat mengenali dan memahami teks tulisan, visualisai gambar, audio, dan bahkan yang lainnya secara bersamaan, dengan demikian informasi yang diterima lebih dapat dipahami sehingga jawaban yang diberikan lebih relevan” (Sundar Pichai, 2023). Pemanfaatan *Gemini AI* seperti apa yang telah disampaikan juga dapat dengan mudah menemukan poin-poin inti dari pembahasan materi podcast yang disampaikan oleh aplikasi youtube walaupun berdasarkan keterangan diatas kriteria *Gemini AI* Pro dan pada dasarnya pasti akan mengeluarkan dana tambahan yang justru memberatkan bagi siswa, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dengan versi gratis nya yang juga masih dikatakan cukup untuk dijadikan partner dalam proses pembelajaran dengan kebutuhan yang sama, sejalan dengan pendapat Muchlis dan Rusyda Maulida (2024) “*Gemini AI* cenderung memberikan jawaban yang lebih umum dengan estimasi waktu yang lebih cepat” (Muchlis, 2024).

Pemanfaatan *Gemini AI* juga sangat dirasakan kemudahannya bagi kalangan guru baik mulai dari mempersiapkan bahan ajar sampai kepada evaluasi pembelajaran, ketersediaan *Gemini AI* dalam lingkup pendidikan dapat memberikan kemudahan bagi para guru dalam mempersiapkan bahan

ajar yang kreatif dan inovatif hingga adanya efisiensi waktu bagi guru sendiri dalam mempersiapkan dan meningkatnya kualitas bahan ajar yang akan digunakan (Aprilia et al., 2024), dengan penggunaan *Gemini AI* juga kemampuan guru dijenjang SMKN 1 Tanah Pinoh meningkat dalam mempersiapkan pembelajaran asinkronus menjadi lebih mudah (Negeri & Email, 2024).

Sedangkan kekurangan dari *Gemini AI* ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu: *Pertama*, dalam penggunaan *Gemini AI* yang dikategorikan masuk ke dalam kelompok *Chatbot AI* secara umum, pada dasarnya *Gemini AI* sendiri merupakan turunan dari sekian banyak nya kecerdasan buatan yang ada. *Kedua*, berkenaan dengan hasil jawaban yang diberikan. “Pemanfaatan *AI* secara massal menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap hasil kerja yang dilampirkan, yang ditandai siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan sangat mengoptimalkan waktu serta lebih fokus pada penyelesaian tugasnya, akan tetapi hal ini memiliki efek samping yang cukup serius yakni siswa tidak dengan maksimal dalam menggunakan *AI* dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, hal ini memicu sifat ketergantungan yang dapat mengakibatkan tidak maksimalnya *critical thinking* sebagai seorang pelajar. Dalam kasus yang berbeda siswa seringkali lalai diwaktu pembelajaran dengan membuka berbagai sosial media dan *game online* untuk dirinya sendiri” (Gontina & Asyhar, 2023). Sedangkan menurut Juni Sahla Nasution et al. (2025) “Dampak negatif dalam penggunaan *AI* yang berlebihan dapat meliputi ketergantungan yang berlebihan, menurunkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan sifat malas, memicu interaksi sosial yang minim, dan resiko keamanan data pribadi” (Nasution, et al. 2025).

Secara konsep jawaban yang diberikan dari *Gemini AI* akan cenderung mengeluarkan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang diberikan akan tetapi jika diteliti lebih dalam pada aspek ini memiliki keterbatasan yakni *Gemini AI* cenderung menyampaikan jawaban yang sangat mendasar, mengutip pendapat Mita Aulia Azizah dan Jusman Manyur (2024) “Jawaban yang diberikan *Gemini AI* pada kasus ini memiliki kecenderungan kurang

akurat karena adanya pola yang berbeda dalam menjawab pertanyaan” (Mita Aulia Azizah, 2024).

B. Proses Pembelajaran PAI di SMP

1. Pengertian Pembelajaran PAI di SMP

Pembelajaran merupakan suatu proses dan interaksi antara yang mengajar dan di ajar, mengutip pendapat Sukatin Lailatun (2022) “Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan yang didalamnya meliputi proses belajar dan mengajar dengan berbagai komponen belajar baik metode, pendekatan dan alat agar dapat diarahkan kepada capaian tujuan belajar yang telah direncanakan” (Sukatin et al. 2022). Sedangkan menurut Agariadne Dwinggi Samala et al. (2022) “Pembelajaran adalah untuk menghasilkan proses belajar yang direncanakan juga dengan adanya dukungan dari luar kepada internal untuk mengembangkan potensi yang ada melalui peristiwa belajar” (Samala et al. 2022). Menurut Tiara Dwi Putri et al. (2022) “Pembelajaran adalah suatu aktivitas individu yang diawasi oleh pendidik untuk memantaskan diri dari berbagai aspek emosional dan intelektual secara utuh yang didukung juga oleh lingkungannya” (Tiara Dwi Putri, Zumirrahilza Haq, 2025).

Mengacu pada PP No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 “Pendidikan agama memiliki fungsi dalam membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa serta memiliki toleransi yang tinggi antar umat beragama, disamping itu individu dapat berkembang dengan memahami dan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai agamanya yang seminimalnya dapat diterapkan pada peroses pembelajaran” (“PP No. 5 TAHUN 2007). Sedangkan menurut Ahmad Husni Hamim et al. (2022) menjelaskan bahwa “Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha dengan kesadaran yang terencana guna membina siswa agar dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam berkehidupan” (Hamim, Ahmad Husni; Muhidin; Ruswandi, 2022).

Mengutip pendapat Saputra (2022) “Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana yang disalurkan untuk membentuk kepribadian siswa yang selaras dengan norma agama” (A Saputra, 2022), sedangkan Heni Yuliawati (2022) menyampaikan bahwa “Pendidikan agaman islam merupakan usaha dalam membentuk kepribadian siswa yang memiliki sifat insan kamil yang berladaskan pada AL-Qur’an dan sunnah sebagai sumbernya” (WATI, 2022).

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti meyimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah suatu peroses yang terstruktur dan terorganisir dengan baik untuk membentuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan intelektual sehingga terbentuknya sifat kepribadian insan kamil berdasarkan nilai-nilai agama yang mengacu pada sumber utama yakni Al-Qur’an dan sunnah, seminimalnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan dalam berkehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan fungsi PAI di SMP

Tujuan pendidikan agama islam pada dasarnya mengacu pada ayat yang diturunkan sebagai pedoman bagi makhluk berkenaan dengan tugasnya selama didunia, Allah SWT berfirman pada Q.S Adz-Dzariyat: 56 yang artinya: “Aku tidaklah menyiptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku” [Q.S Adz-Dzariyat: 56].

Mengutip pendapat Ahmad Husni Hamim et al. (2022) “Bahwa tujuan PAI adalah untuk membimbing serta mengarahkan siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan teguh pendirian sehingga praktik dalam berkehidupan dapat berakhlak dengan baik” (Hamim, 2022), Anang Romli dan Nashihin (2024) menjelaskan “Tujuan dari pendidikan agama islam adalah menjadikan Muhammad Nashihin memiliki sifat insan kamil sehingga mampu menjadi rahmat bagi seluruh alam” (Nashihin, 2024)

Sedangkan fungsi pendidikan agama islam terdapat tiga poin utama. *Pertama*, menanamkan nilai-nilai keislaman melalui proses pembelajaran yang berkuwalitas. *Kedua*, pendidikan agama islam harus memiliki outpun yang jelas dan terarah. *Ketiga*, pendidikan agama islam harus memiliki

outcamp yang ditandai dengan siswa dapat menjalankan fungsinya di lingkungan masyarakat sebagai rahmatan lil-alamin dengan standar keilmuan yang dimiliki (Romli & Nashihin, 2024).

Sejalan dengan pendapat Didin Jamaluddin yang dikutip dari Hasan Langgulung (2022) “Terdapat tiga tujuan pendidikan islam yang secara bertahap sebagai berikut; *Pertama*, tujuan tertinggi, tujuan yang memiliki sifat yang tidak terbantahkan sebagaimana yang tertulis didalam Q.S Adz-Dzariyat: 56, bahwa segala sesuatu yang diciptakan di dunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. termasuk belajar. *Kedua*, tujuan umum, menumbuhkan nilai-nilai keislaman yang harus dimiliki baik pendidik maupun siswa. *Ketiga*, tujuan khusus, menggabungkan antara tujuan khusus yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah dengan proses pembelajaran sehingga tujuan belajar akan selaras dengan nilai-nilai keislaman (Jamaluddin, 2022).

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan agaman islam tidak akan jauh dari pedoman agama islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan sunnah, sehingga terciptanya tujuan dan fungsi pendidikan nasional PP No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2, yang kemudian nilai-nilai yang ada dikolaborasikan dengan proses pembelajaran setempat dan membentuk sebuah tujuan dan metode yang khas diwilayah pendidikan tertentu.

3. Ruang lingkup PAI di SMP

Ruang lingkup PAI adalah segala bentuk komponen yang berkaitan dengan PAI dan dibutuhkan sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan islam dapat terlaksana. Muhammad Yusuf et al. (2022) menuturkan ruang lingkup PAI sebagai berikut:

“*Pertama*, dasar dan tujuan, yang menjadi dasar dan tujuan pendidikan agama islam adalah sebagaimana yang tercantum didalam Q.S Al-Baqarah: 2 yang artinya “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”. Sehingga semua persoalan kehidupan telah tercantum didalamnya termasuk prihal pendidikan,

apabila suatu perkara tidak ditemukan maka hadis Nabi berlaku untuk pengambilan keputusan. *Kedua*, pendidik dan siswa, dua komponen ini adalah objek dari sebuah pendidikan, tidak dikatakan pendidik jika tidak memiliki siswa dan begitu juga sebaliknya. *Ketiga*, kurikulum pendidikan, komponen ini menjadi salah satu yang terpenting didalam proses Pendidikan, kurikulum akan dijadikan sebagai acuan dasar dalam mencapai tujuan pembelajaran ditempat Pendidikan itu berlangsung yang berdasarkan nilai-nilai keislaman yang telah ditetapkan didalam AL-Qur'an dan sunnah. *Keempat*, proses mendidik, peran guru disini sangat dibutuhkan sebagai pengarah dalam mendidik siswa agar mencapai hasil yang diharapkan, bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu akan tetapi juga sebagai teladan atau *role model* bagi siswanya” (Yusuf, et al. 2022)

4. Perencanaan, Proses, dan Evaluasi Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran PAI adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat perencanaan dalam mengambil keputusan yang diberlakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI dengan menentukan beberapa komponen yang diantaranya menentukan alokasi waktu, menyusun program tahunan dan program semester, serta rencana proses pembelajaran (RPP) (Anam, 2021), sejalan dengan pendapat Tasurun Amma et al. (2024) “Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang dberlakukan tenga pendidik untuk menyusun dan mengorganisasikan serta memetakan proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mencapai hasil belajar, berkenaan dengan tujuan perencanaan adalah sebagai pemetaan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang terstruktur dan terukur sehingga dalam praktinya guru dapat menyampaikann materi pembelajaran dengan efektif dan maksimal, beberapa komponen yang terdapat didalamnya meliputi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran (TP), metode dan model yang digunakan dalam proses pebelajaran, serta evaluasi dalam proses pembelajaran” (Amma, et al., 2024)

Penggunaan RPP dalam proses pembelajaran memiliki tujuan untuk guru menciptakan proses pembelajaran yang terpusat pada p siswa atau *student center*, dengan hadirnya RPP menumbuhkan keterlibatan siswa secara aktif sehingga mereka dapat mengeksplorasi materi lebih jauh dengan prosedur yang telah ditetapkan berdasarkan RPP yang disusun secara terstruktur dan sistematis, disamping itu juga model dan metode yang dirancang sedemikian rupa dapat mendukung proses pembelajaran yang mengikutsertakan semua pihak didalam kelas dan saling beriringan sehingga menghidupkan suasana kelas yang bertujuan melatih daya berpikir siswa (E. M. Z. Nasution, 2026), jika mengacu kepada Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan kegiatan pembelajaran diciptakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak dengan memberikan pengalaman yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kepala Badan Standar, Kurikulum, 2024)

Perencanaan pembelajaran dalam praktik yang akan dipakai pada saat dilapangan idealnya memiliki komponen yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga memastikan dalam prosesnya berjalan secara efektif, berikut ini komponen dalam perencanaan pembelajaran menurut Mulyasa yang dikutip oleh Nurul Anam meliputi indentitas umum, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, penilaian akhir, dan mencantumkan sumber belajar (Anam, 2021). Khaidir Fadhil et al. menyampaikan bahwa dalam praktiknya kurikulum merdeka menyertakan kalisifikasi pada jenjang tertentu yang dikenal dengan sebutan Fase dan juga disertakan penguatan profil pelajar pancasila sebagai salah satu komponen pada penilaian akhir (Fadil et al., 2024)

Penyusunan RPP dalam kurikulum merdeka pada praktiknya dilaksanakan dengan fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan guru dilapangan, disamping itu juga memperhatikan komponen utama yang diantaranya indentitas umum, capaian pembelajaran, tujuan

pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, proses pembelajaran, asesmen, dan tindak lanjut dalam proses pembelajaran, guru diberikan haknya untuk menggunakan komponen yang ada berdasarkan kreativitas dan juga kebutuhan sehingga setiap instansi pendidikan memiliki ciri khasnya masing-masing dalam komponen yang digunakan (E. M. Z. Nasution, 2026)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas perencanaan pembelajaran adalah sebuah pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur, efisien dan tepat sasaran yang berpusat pada *student center* yang bertujuan untuk mendorong siswa aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran didalam kelas, sehingga guru berperan sebagai fasilitator dalam praktiknya dari awal hingga akhir pembelajaran. Adapun yang berkenaan dengan RPP terdapat beberapa komponen yang mendukung untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diantaranya: *Pertama*, informasi umum yang berkenaan dengan identitas RPP yang diantara poinnya penyusu, isntansi penyusun, tahun ajaran, jenjang sekolah, mata pelajaran, fase, materi pokok, sub bab materi, dan alokasi waktu.

Kedua, capaian pembelajaran merupakan kemampuan utama yang dipenuhi oleh siswa dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, tujuan pembelajaran merupakan nilai-nilai yang diturunkan untuk mencapai capaian pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur dan dinilai pada saat evaluasi pembelajaran berlangsung. *Keempat*, pemahaman bermakna yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada aspek hafalan akan tetapi juga diperlukan untuk menumbuhkan pehaman yang utuh. *Kelima*, pertanyaan pemantik sebagai awal untuk mendorong pemikiran kritis dan rasa ingin tahu siswa. *Keenam*, proses pembelajaran yang didalamnya terdapat tiga kegiatan yang diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Ketujuh, asesmen merupakan upaya yang bertujuan mengetahui dan mengelola informasi berdasarkan proses belajar, hasil belajar, serta keterampilan siswa, asesmen terbagi menjadi tiga yang diantaranya, asesmen diagnostik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kapasitas pengetahuan siswa di awal pembelajaran yang memiliki berbagai bentuk diantaranya kuis singkat atau pemberian pre-test dan berbentuk pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi ajar saat itu. Hasil dari asesmen diagnostik ini guru dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan taraf kemampuannya atau menyesuaikan dengan proses pembelajaran yang akan dijalankan.

Berikutnya berkenaan dengan asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung, asesmen ini memiliki tujuan untuk memantau perkembangan pemahaman dan memberikan umpan balik kepada siswa dengan berbagai bentuk yang aplikatif seperti pengadaaan diskusi kelas, mengerjakan LKPD, melaksanakan observasi kepada setiap siswa untuk mencapai hasilnya yakni berupa evaluasi metode yang akan digunakan untuk proses pembelajaran berikutnya. Selanjutnya berkenaan dengan asesmen sumatif merupakan bentuk asesmen yang dilaksanakan pada akhir semester atau diakhir sesi pembelajaran dan memiliki tujuan untuk mengetahui ketercapaian materi siswa dengan berbagai bentuk yang diantaranya ulangan harian setiap satu materi selesai, ujian akhir semester, atau yang berkaitan dengan proyek lebih besar.

b. Proses Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran adalah salah satu komponen didalam dunia pendidikan yang didalamnya terdapat interaksi antara siswa dan lingkungan sosialnya, jika tidak ada komponen pembelajaran tersebut maka nilai-nilai pendidikan tidak akan pernah tersampaikan kepada siswa (El Indahnia Kamariyah et al., 2024), sedangkan menurut Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal (2024) “Proses belajar adalah proses bagi siswa yang ditempuh untuk mencapai kepada perubahan tingkah laku

yang lebih baik lagi” (Kamal, 2024). Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Indonesia, 2003).

Terdapat tiga kegiatan yang diklasifikasikan dalam proses pembelajaran yang diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dan setiap kegiatan tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan awal merupakan tahapan didalam proses pembelajaran yang dirancang untuk membangun motivasi belajar dan menyiapkan mental siswa sebelum masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran, berbagai macam kegiatan yang mendukung diantaranya mengecek kehadiran dan kesiapan yang merupakan bagian dari mengecek kesiapan secara lahiriyah serta berdoa sebelum memulai pembelajaran merupakan bagian dari menyiapkan ruhiyah.

Pendataan secara tertulis yang dilakukan oleh guru memiliki maksud dan tujuan tertentu yang hasilnya digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran sebelumnya dan merumuskan proses pembelajaran selanjutnya, sejalan dengan pendapat Rahmawati et al. (2023) “Data siswa yang tercatat memiliki dampak yang sangat menonjol dalam lingkup pendidikan yang diantaranya: *Pertama*, mengidentifikasi kebutuhan siswa berdasarkan data yang masuk dari segala aspek yang diantara data kehadiran, prestasi, kesehatan dan partisipasi dalam segala bentuk kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolah. *Kedua*, dengan memahami kelebihan, kekurangan, dan kebutuhan siswa dari data yang didapat pihak sekolah dapat merancang dan merencanakan kurikulum sekolah yang efektif dan berdasarkan kebutuhan siswa, sehingga kelebihan yang dimiliki setiap siswa dapat tersalurkan dan kekurangannya dapat diatasi dengan baik. *Ketiga*, sebagai sarana dalam mengevaluasi program pendidikan yang sudah berjalan berdasarkan tingkat keefektivannya dengan membandingkan data antara sebelum dan sesudah berjalannya program.” (Rahmawati et al., 2023). Hal yang

dimaksudkan adalah bertujuan kepada segala aspek yang bersifat memiliki wujud dan secara garis besar dapat terlihat secara kasat mata.

Praktik berdoa sendiri memiliki makna yang sangat mendalam berkenaan dengan sifat ketergantungan dan berserah diri kepada Allah Swt. Sejalan dengan pendapat Hanafi et al. (2026) “Doa merupakan cara berkomunikasi antara hamba dengan sang pencipta yang mencerminkan penyerahan dan pengakuan atas lemahnya diri kepada-Nya, dengan berdoa hamba menyadari bahwa dirinya sedang menyampaika ketakutan, harapan, dan kebutuhan kepada pencipta-Nya, sehingga darinya tumbuh sifat sabar, optimis, dan kesabaran didalam dirinya” (Hanafi et al., 2026). Didalam Q.S Ghafir ayat 60 “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan)” [Q.S Ghafir: 60]. Melalui perantara doa seorang hamba sedang berdialog dengan tuhan-Nya atas kelemahan, kepasrahan, dan permohonan yang kemudian dibalik itu banyaknya harapan yang ingin dicapai dalam berkehidupan, termasuk pada elemen pendidikan yang berkenaan dengan tujuan pendidikan atau pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika dalam praktiknya menerapkan model pembelajaran yang relevan, karena pada dasarnya model pembelajaran merupakan pola yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, sejalan dengan pendapat Meynar Albina et al. (2022) “Model pembelajaran ditujukan untuk mendorong masyarakat kelas baik guru dan siswa untuk aktif dan tidak kaku dalam proses belajar serta menjadikan pengalaman belajar lebih mudah diingat dengan model yang digunakan (Albina et al., 2022), penerapan model yang digunakan sebaiknya yang mendukung pada proses pembelajaran, sehingga pemilihan model ini dapat diterapkan dan bisa mencakup segala aspek yang dibutuhkan pada proses pembelajaran siswa didalam kelas.

Proses pembelajaran yang mengalami pergeseran sehingga berpusat pada siswa atau *student center* diperlukan model pembelajaran

yang juga relevan, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *discovery learning* yang dengan model tersebut siswa dapat aktif dalam menemukan konsep baru untuk membentuk pengetahuan dan pemahamannya sendiri, menemukan pemecahan masalah yang dihadapi, dan efektif dalam melatih siswa untuk berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat Budiastuti dan Rosdiana (2023) “*Discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang menerapkan berbagai keterlibatan mental siswa untuk menemukan konsep yang dimiliki, dengan model ini siswa dituntut untuk aktif dan guru mendorong mereka untuk dapat memiliki berbagai pengalaman yang kemudian menghubungkannya untuk menemukan prinsip dan konsep mereka sendiri. Konsep seperti ini akan meningkatkan proses penalaran siswa” (Budiastuti, 2023) dan Marilla D. Svinicki (1988) menerangkan bahwa “Terdapat tiga alasan utama pembelajaran *discovery learning* menjadi landasan dalam proses pembelajaran diantaranya: *Pertama*, menekankan pada proses pembelajaran aktif. *Kedua*, proses pembelajaran bermakna melalui konsep baru yang didapatkan. *Ketiga*, menumbuhkan kemampuan untuk menemukan konsep baru dalam pemecahan masalah” (Svinicki, 1998)

Metode pembelajaran adalah bagian dari proses pembelajaran yang mengatur alur dari awal hingga akhir secara sistematis, terstruktur, dan teratur, sejalan dengan pendapat Nanang Gusti Ramdani et al. (2023) “Dalam proses transfer ilmu kepada siswa diperlukan adanya sistem yang mengatur dengan sistematis dan teratur guna tercapainya tujuan berdasarkan kurikulum dan tujuan pembelajaran” (Nanang Gusti Ramdani et al., 2023), metode pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sendiri yang dibuktikan pada praktiknya guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi secara utuh akan tetapi juga dijadikan sebagai pedoman untuk mendorong siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Penggunaan metode dengan model yang diaplikasikan idealnya memiliki keselarasan diantara keduanya, kabar baiknya model *discovery*

learning merupakan model yang berpusat kepada aktifitas siswa sehingga berbagai metode menunjang keaktifan dan kreatifitas siswa dapat disesuaikan dengan praktiknya dilapangan yang diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, metode ceramah, penyampaian materi ajar melalui lisan seringkali dipraktikkan dalam proses pembelajaran karena berbagai kemudahan dalam praktiknya dan berbagai informasi dalam proses pembelajaran berpusat kepada guru. *Kedua*, metode diskusi, merupakan metode yang diparktikkan dengan saling ebrtukan informasi antar sesama berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki yang berkenaan dengan materi ajar, metode ini juga bisa dikolaborasikan dengan metode berkelompok antar sesama siswa (Ramdani et al., 2023). *Ketiga*, *project base learning*, adalah proses pembelajaran yang berfokus pada perkembangan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan teman sejawat dan berkolaborasi, selain dari pada itu penerapan metode ini membantu siswa dalam menumbuhkan proses berpikir kritis mereka (Rineksiane, 2022)

Kegiatan akhir pada proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan penutup dalam proses pembelajaran yang didalamnya disertai dengan merefleksikan dan merangkum materi pertemuan pada saat itu, kegiatan refleksi sendiri merupakan egiatan yang didalamnya terdapat aktifitas yang mengukur pemahaman dengan merefleksikan proses pembelajaran sebelumnya, sehingga tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran akan diketahui. Sejalan dengan pendapat Muhamad Saprudin dan Nurwahidin (2021) “Refleksi pembelajaran merupakan bagian dari cara untuk mengukur pemahaman materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran atas materi ajar yang telah disampaikan, dengan merefleksikan secara bersama antara guru dan siswa” (Nurwahidin, 2021).

Sejalan dengan pendapat Jusmawati et al., (2018) “Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada akhir sesi pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh guru didalam dan diluar kelas guna mengukur

ketercapaian tujuan pembelajaran dan juga sebagai bentuk penguatan kepada siswa diantaranya melalui penarikan kesimpulan dari materi ajar baik dilakukan oleh guru atau siswa, guru dapat mengajukan pertanyaan untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran, memberikan bahan untuk mendalami materi kepada siswa atau dapat berupa tugas individu atau kelompok, dan dapat dengan memberikan *post test* baik secara tulis, lisan atau tindakan” (Jusmawati et al., 2018)

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran terjadi ruang interaksi antara guru dan siswa ini dibangun untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan rencana jika model yang dipakai sesuai dengan yang dibutuhkan, model sendiri berperan sebagai pola yang secara garis besar mengatur keberjalanan proses pembelajaran, dan metode merupakan komponen yang terpenting dalam praktiknya, dengan mengaplikasikan metode pembelajaran dalam prosesnya akan lebih terarah, terstruktur, dan terukur berdasarkan kondisi dari masing-masing siswa yang juga harus disesuaikan. Model dan metode pembelajaran adalah komponen yang saling beriringan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, sehingga pada praktiknya perlu memperhatikan ketersinambungan antara keduanya agar berjalan sesuai rencana dan tujuan belajar.

Disamping daripada itu poin penting yang tidak bisa terlewatkan adalah pemberian kesimpulan pembelajaran, hal ini dikarenakan kesimpulan pembelajaran berisikan poin-poin pokok atau kata kunci materi yang berkaitan, sejalan dengan pendapat Ismail (2011) “kesimpulan materi pembelajaran memiliki urgensi yang sangat penting diberikan kepada siswa karena didalamnya terdapat ide pokok materi yang memudahkan siswa untuk mengingat dan meninjau kembali materi yang telah dipelajari, sehingga dapat memperbesar kemungkinan siswa mengulang dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari tersebut” (Ismail, 2011).

c. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian komponen tertentu didalam ruang lingkup pendidikan untuk mengetahui kapasitas keilmuan, pemahaman, kelebihan, dan kekurangan siswa melalui asesmen formatif yang telah dijalankan sebelumnya dan kemudian akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan cara belajar siswa. Hasil dari evaluasi ini bisa dimaksimalkan untuk merancang proses pembelajaran yang lebih baik dimasa yang akan datang, secara garis besar evaluasi pembelajaran bertujuan sebagai alat ukur dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa (Aidil Saputra, 2022).

Selaras dengan pendapat Nur Aidila Fitria et al. (2024) “Evaluasi pembelajaran merupakan suatu sistem yang diberlakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan siswa terkait pemahaman dari proses pembelajaran yang telah tersampaikan dalam kegiatan pembelajaran guna mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mengevaluasi proses pembelajaran: *Pertama*, evaluasi berdasarkan situasi yang terangkum dalam tiga jenis yakni evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif yang dengan ketiganya guru dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, menentukan tujuan dan metode evaluasi yang digunakan, mengumpulkan dan memvalidasi data, mengelolah dan menafsirkan data, dan seterusnya menyimpulkan data. *Ketiga*, dalam upaya pengambilan keputusan ada beberapa karakteristik evaluasi pembelajaran yang harus dipenuhi diantaranya validitas, objektivitas, praktis, dan ekonomis” (Nur Aidila Fitria et al., 2024).

Asesmen diagnostik berfungsi untuk menyusun strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru didalam kelas untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik, asesmen formatif ini berfungsi memperbaiki proses pembelajaran selama masih berlangsung

didalam kelas dengan memberikan timbal balik antara guru dengan siswa, dan asesmen sumatif bertujuan mengevaluasi secara keseluruhan dari hasil belajar siswa (Dianti et al., 2025). Validitas merupakan suatu skema yang ditujukan untuk mengukur kesesuaian tes dalam mengukur komponen-komponen yang akan diukur, sehingga hasil tes akhir dapat menafsirkan hasil belajar siswa (Eliyah, 2020), objektivitas merupakan salah satu metode penilaian yang pelaksanaan berdasarkan pada data dan diukur kemudian hasil yang didapatkan itu merupakan representasi dari hasil belajar (Idih Warsah, 2022), paktis merupakan kemudahan-kemudahan yang idelanya dapat ditempuh dalam evaluasi pembelajaran mulai dari persiapan, praktik, dan pada saat memperoleh hasil serta alat yang digunakan (Kasman, 2021), ekonomis dalam praktiknya bahwa evaluasi tidak menuntut dalam penggunaan biaya, waktu dan tenaga yang banyak (Fitria et al., 2024).

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran menjadi salah satu komponen didalam dunia pendidikan yang diperlukan untuk mengetahui kapasitas pes siswa terhadap hasil belajar, hasil dari evaluasi kemudian digunakan untuk mengevaluasi perencanaan, proses, dan hasil belajar agar dapat ditingkatkan dikemudian hari dengan mendesain ulang proses pembelajaran yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai bentuk asesmen yang memiliki ketersinambungan diantaranya, asesmen diagnostik dapat dimaksimalkan sehingga menciptakan ruang bagi guru untuk megidentifikasi siswa dari berbagai aspek baik kesiapan, kemampuan, kebutuhan, dan juga kesulitan belajar siswa sehingga guru dapat menyiapkan strategi belajar yang bisa disesuaikan dengan kondisi siswa saat itu.

Asesmen formatif berfungsi selama proses pembelajaran berlangsung yang kemudian dengannya guru dan siswa mendapatkan timbal balik yang sesuai dengan kondisi kelas saat itu, disamping itu juga keduanya bisa lebih menyesuaikan dari metode dan model pembelajaran

sembari memperbaiki kekurangan yang dimiliki masing-masing. Sedangkan asesmen formatif bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil belajar siswa secara menyeluruh dari hasil belajar yang telah dilaksanakan, dengan hasil asesmen ini guru dapat mengetahui kapasitas yang telah dicapai siswa berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan dan akan dipergunakan untuk memaksimalkan dalam mendesain strategi pembelajaran berikutnya. Evaluasi dalam pelaksanaannya memerlukan tujuan yang konkrit, sehingga metode pengumpulan data yang meliputi memvalidasi, mengelolah, menginterpretasikan, dan menyimpulkan data yang dibutuhkan untuk mencapai hasil dapat berjalan sesuai rencana, dan dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan karakteristik evaluasi pembelajaran yang memiliki tujuan agar informasi data yang didapatkan benar-benar valid, adapun karakteristik yang harus dipenuhi meliputi validitas data, objektivitas, praktis, dan ekonomis.

C. Fungsi Media Digital Gemini AI dalam Proses Pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran tidak dapat menutup fakta lapangan bahwa diperlukannya media pembelajaran, Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam memberikan pemahaman kepada siswa dalam keberjalanannya suatu proses pembelajaran, banyak jenis media pembelajaran yang dipergunakan berdasarkan fungsinya diantaranya sebuah perangkat yang dapat disesuaikan berdasarkan keperluannya seperti kecerdasan buatan, audio yang dapat didengarkan, buku yang dapat dibaca dan dilihat secara visual dan audio visual yang dapat didengar dan dilihat animasi yang tersedia berdasarkan kebutuhan materi ajar. Berikut ini merupakan fungsi media pembelajaran menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Elsa Kaniawati et al. (2023):

1. Fungsi Komunikatif

Fungsi komunikatif ini merupakan salah satu yang memberikan pemahaman secara sederhana melalui penyampaian per-kata atau secara

verbal yang mudah dipahami baik kepada pendidik maupun siswa berkenaan dengan bahan ajar yang dihadapkan.

2. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi ini berfungsi dalam memberikan kata kunci yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas berdasarkan soal yang diterima, sehingga siswa memiliki motivasi yang tumbuh dalam menyelesaikan dan memahami tugas yang diberikan.

3. Fungsi Kebermaknaan

Fungsi kebermaknaan ini siswa mendapatkan penjelasan dari berbagai sudut pandang yang tidak hanya dari pendidik akan tetapi juga berdasarkan informasi terbaru dan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menganalisis.

4. Fungsi persamaan persepsi

Fungsi ini membantu siswa untuk mencapai pemahaman yang setara terhadap informasi materi ajar yang disampaikan.

5. Fungsi Individual

Siswa yang memiliki pengalaman dan gaya belajar serta kemampuan yang berbeda dalam proses belajar dengan adanya media belajar ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. (Kaniawati, et al. 2023)

Sedangkan menurut Almaydza Pratama dan Zubari (2023) “media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terbukti secara signifikan pada kelas VIII Mts Daarus Sa’adah Cipondoh Tangerang, media pembelajaran juga pada dasarnya dapat dijadikan sebagai batu loncatan dalam proses belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar juga akan terpengaruh berdasarkan pemahaman yang telah didapatkan siswa” (Abnisa & Zubairi, 2023)

Pendapat ahli diatas menjelaskan bahwa fungsi media belajar terhadap hasil belajar adalah sebagai sarana dalam memberikan satu pemahaman yang serupa kepada siswa yang memiliki berbagai latar belakang dalam proses belajarnya sehingga proses berpikir dan saling bertukar pandangan dapat melatih

kemampuan menganalisis dalam menerima informasi serta dapat dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian fungsi *Gemini AI* sebagai media belajar dalam proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik daripada tidak menggunakan media *Gemini AI*.

Penggunaan media pembelajaran didalam kelas memiliki dampak yang sangat signifikan dalam praktiknya didalam kelas, beberapa manfaat diantaranya yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Membantu proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan hadirnya media pembelajar sebagai penengah bagi guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Materi yang disampaikan tidak selalu dapat dipahami oleh siswa seutuhnya jika hanya disampaikan secara verbal, maka media pembelajaran disini memiliki peran dalam proses transfer konsep ilmu materi yang diajarkan, dengan demikian guru akan terbantu dalam menyampaikan materi dan siswa akan mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
2. Beberapa peningkatan yang dapat diperoleh siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran diantaranya minat dan motivasi dalam proses serta antusias dan rasa penasaran yang meningkat terhadap materi ajar, dan terciptanya interaktif antara guru dan media belajar. Dengan demikian proses penyampaian materi yang bersifat abstrak dan kompleks dapat disampaikan dengan sederhana dan mudah dipahami melalui media pembelajaran.
3. Mengatasi keterbatasan dari berbagai aspek ruang, waktu, tenaga, dan kemampuan indra karena terdapat beberapa materi yang membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga agar dapat tersampaikan secara menyeluruh, sehingga dengan adanya berbagai media pembelajaran dapat dimanfaatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan karakteristik materi ajar, contohnya dengan melakukan proses pembelajaran asinkronus melalui *e-laerning* atau *web based learning*.
4. Menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar

5. Mewujudkan kedekatan dalam proses belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup, karena hal ini dapat menghadirkan kehidupan diluar kedalam proses pembelajaran didalam kelas tanpa ada jurang pemisah dan siswa juga mendapatkan pengetahuan dengan langsung
6. Materi dapat lebih mudah dipahami siswa sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.
7. Mengaplikasikan variasi metode pembelajaran dalam praktiknya sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru akan tetapi juga merupakan bagian dari proses pembelajaran tersebut seperti megamati, mempraktkikkan, dan mengeksplorasi (Suhendi Syam et al., 2022)

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diaplikasikan berdasarkan gaya belajar siswa, media belajar juga diposisikan sebagai penengah dalam proses transfer ilmu yang dengannya guru dapat terbantu dalam prosesnya dan siswa dapat dengan mudah menerima informasi yang disampaikan. Media belajar juga memiliki peran dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak kaku sehingga kecenderungan siswa untuk merasa bosan dapat diminimalisir sehingga tingkat ketercapaian dari tujuan pembelajaran memiliki peluang yang lebih besar.

